

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *mixed method*. *Mixed method* yaitu rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti atau tim peneliti dengan menggunakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (misalnya penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, dan teknik penarikan kesimpulan) yang bertujuan untuk memahami dan memberi bukti kuat yang lebih luas dan mendalam. Menurut Greene et al. (1989, p. 259). Tujuan *mixed method* adalah triangulasi (mencari titik temu, mendalam, dan kesesuaian hasil dengan metode yang berbeda), komplementaritas (mencari elaborasi, peningkatan, ilustrasi, klarifikasi pada hasil dari satu metode dengan hasil dari metode lain), pengembangan (mencari hasil dari satu metode untuk membantu pengembangan atau menginformasikan metode lain, dimana pengembangan secara luas diterangkan untuk memasukkan sampel dan implementasi, seperti kesimpulan pengukuran), inisiasi (mencari penemuan paradoks dan kontradiksi, perspektif baru dalam kerangka kerja, menuangkan pertanyaan ulang pada hasil dari satu metode dengan pertanyaan atau hasil dari metode lain), dan ekspansi (mencari rentang penyelidikan yang lebih luas dengan menggunakan metode yang berbeda untuk komponen penyelidikan yang berbeda pula). (Judith Schoonenboom · dan R. Burke Johnson, 2017)

Mixed method yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan *in-depth interview*. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menyandarkan penelitian pada pengukuran variabel dengan menggunakan sistem numerik, menganalisis pengukuran ini menggunakan bermacam-macam perhitungan statistik serta melaporkan hubungan dan asosiasi antara variabel yang digunakan (Debra Lucas-Alfieri, 2015). *In-depth interview* adalah teknik penelitian kualitatif yang melibatkan adanya wawancara individu yang intens dengan jumlah responden yang sedikit untuk mengeksplor sudut pandang individu tersebut terhadap ide utama, program, atau situasi. (Carolyn Boyce dan Palena Neale, 2006)

Alasan menggunakan rancangan penelitian *mixed method* karena penelitian ini ingin menggambarkan tingkat resiliensi individu yang pernah mengalami kekerasan fisik. Pada kenyataannya, penelitian ini tidak mungkin hanya memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat resiliensi yang dimiliki oleh individu yang pernah mengalami kekerasan fisik seperti apakah tingkat resiliensi individu tersebut tinggi, sedang, atau rendah saja, namun juga diperlukan data yang lebih lengkap terkait bagaimana saja kekerasan fisik itu dialami oleh individu dan bagaimana penjelasan rinci individu mengenai resiliensi yang dimilikinya secara verbal langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memang memerlukan pengujian data secara kuantitatif dan secara kualitatif, yaitu *in-depth interview* atau wawancara mendalam.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner resiliensi untuk memastikan bahwa subjek mengalami kekerasan fisik dan untuk

mengetahui tingkat resiliensi yang dimiliki subjek. Selain data kuantitatif, juga menggunakan data kualitatif yaitu *in-depth interview*, baru setelah itu melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah resiliensi pada mahasiswa korban kekerasan fisik. Alasan pemilihan variabel resiliensi ini dikarenakan agar individu yang pernah mengalami kekerasan fisik mampu melakukan adaptasi positif, berpikir positif mengenai kehidupannya di masa lalu, saat ini, dan masa depan sehingga individu tersebut dapat benar-benar menemukan tujuan dan makna hidupnya secara integral dan positif.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

Menurut Connor dan Davidson (2003) definisi resiliensi adalah kualitas personal yang dimiliki individu yang memungkinkannya untuk terus berkembang ketika menghadapi situasi sulit.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari resiliensi adalah kemampuan individu untuk berusaha terus bertahan dan berkembang meskipun berhadapan dengan situasi sulit sehingga individu tersebut mampu menjadi individu yang resiliensi dalam hal kompetensi personal, standar tinggi, dan ketahanan; percaya terhadap

diri sendiri, memiliki toleransi terhadap akibat negatif, dan tahan terhadap pengaruh stress; menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang nyaman dan dekat dengan orang lain; mampu mengendalikan diri; serta pengaruh spiritual.

1. Kompetensi personal, standar tinggi, dan ketahanan; terdiri dari mampu beradaptasi terhadap perubahan, mampu menerima apapun yang terjadi, kesuksesan di masa lalu mampu menimbulkan kepercayaan diri untuk tantangan yang baru, melihat masalah dari sisi humor, mampu mengatasi kekuatan stress, mampu kembali bangkit setelah menghadapi kekerasan fisik, mampu membuat keputusan meskipun dalam situasi sulit, dan mampu mengatasi perasaan tidak nyaman
2. Percaya terhadap diri sendiri, memiliki toleransi terhadap akibat negatif dari kekerasan fisik, dan tahan terhadap pengaruh stress; terdiri dari mampu melakukan usaha terbaik apapun yang terjadi, mampu meraih tujuan, ketika sesuatu tampak tidak ada harapan namun tidak mudah menyerah, menyukai tantangan, kuliah untuk mencapai tujuan, dan bangga akan pencapaian diri
3. Menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang nyaman dan dekat dengan orang lain meskipun pernah mengalami kekerasan fisik ; terdiri dari mampu menjalin hubungan yang nyaman dan dekat dengan orang lain, mengetahui kemana harus meminta bantuan, menyelesaikan masalah secara aktif, tidak mudah berkecil hati ketika mengalami kegagalan, dan berpikir bahwa diri adalah orang yang kuat

4. Mampu mengendalikan diri; terdiri dari ketika berada di bawah tekanan mampu fokus dan berpikir jernih, bertekad atas suatu tujuan, dan memiliki kontrol akan kehidupan diri sendiri meskipun pernah mengalami kekerasan fisik
5. Pengaruh spiritual; terdiri dari mampu meyakini bahwa terkadang suatu hal merupakan takdir atau Tuhan akan membantu dan meyakini bahwa segala sesuatu terjadi karena terdapat suatu alasan

3.3 Alat Ukur

Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat ukur kekerasan fisik dan resiliensi. Pengukuran kekerasan fisik menggunakan alat ukur kekerasan fisik yang digunakan oleh *Battered Women's Justice Project* yang telah diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukuran kekerasan fisik ini terdiri dari 19 pertanyaan, namun untuk tambahan data penelitian atau data pelengkap maka diajukan pertanyaan tambahan sebanyak 23 pertanyaan. Oleh karena itu total pengukuran kekerasan fisik sebanyak 42 pertanyaan.

Tabel 3.1
Kuesioner Pengukuran Kekerasan Fisik

Nama	:
Tempat / Tanggal Lahir	:
Jenis kelamin	:
Agama	:
Pekerjaan	:
Alamat	:

Riwayat Pendidikan				
Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jurusan	Tahun Masuk	Tahun Lulus
Riwayat Mengalami Kekerasan Fisik				
Tahun kejadian	:			
Tempat kejadian	:			
Pelaku	:			
Bagian tubuh yang terkena	:			
Penanganan yang dilakukan	:			
Lama Penyembuhan	:			
Efek yang masih dirasa Hingga Sekarang	:			
● Riwayat Upaya Penanganan yang Pernah dilakukan				
Tahun dilakukan upaya penanganan	:			
Tempat dilakukan upaya penanganan	:			
Alamat	:			
Siapa yang melakukan penanganan (Psikolog, dokter, dll)	:			
Upaya penanganan yang dilakukan	:			
Lama waktu penanganan	:			
Manfaat yang dirasa	:			

Tabel 3.2
Guideline wawancara kekerasan fisik :

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Ancaman dengan menggunakan tekanan fisik dan kekerasan	Resiko bahaya	Bisa saudara ceritakan resiko bahaya apa saja yang pernah saudara hadapi ketika mengalami kekerasan fisik ?
		Potensi kematian	Adakah resiko kematian yang pernah saudara alami ? Bisa diceritakan lebih lanjut ?
		Rasa takut	Bisa saudara ceritakan mengenai rasa takut apa saja yang pernah saudara hadapi ketika mengalami kekerasan fisik ?
		Intimidasi	Pernahkah saudara di intimidasi oleh seseorang ? Bisa diceritakan lebih lanjut ?
		Tuntutan untuk bersikap tunduk	Pernahkah saudara dituntut untuk bersikap tunduk ? Ceritakan lebih lanjut mengenai hal tersebut !
		Perlawanan	Apakah saudara melakukan perlawanan ketika menghadapi kekerasan fisik yang dialami oleh saudara ? Bisa diceritakan lebih lanjut mengenai hal tersebut ?
2	Hal terburuk yang pernah terjadi	Penghinaan	Pernahkah saudara dihina oleh orang lain ? Bisa dijelaskan bagaimana pikiran dan perasaan saudara saat itu ?
		Membedakan diri dengan orang lain	Pernahkah saudara membandingkan diri sendiri dengan orang lain ? Bisa diceritakan mengenai hal tersebut ?
		Trauma	Apakah saudara mengalami trauma karena

			kekerasan fisik yang pernah dialami oleh saudara ? Bisa diceritakan lebih lanjut mengenai hal tersebut ?
		Hilang harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah saudara merasa kehilangan harapan ? Bisa diceritakan lebih lanjut mengenai hal tersebut ? 2. Langkah-langkah apa saja yang pernah saudara lakukan untuk mengatasi perasaan ‘hilang harapan’ yang pernah saudara alami ?
		Gagal	Saudara pernah mengalami kekerasan fisik, apakah itu bentuk dari kegagalan ? Bisa diceritakan lebih lanjut ?
3	Hal paling menakutkan yang pernah terjadi	Pelaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana jika saudara bertemu dengan pelaku kekerasan fisik terhadap saudara ? 2. Adakah langkah-langkah tertentu yang ingin saudara lakukan agar ia tidak melakukan kekerasan fisik kembali baik kepada saudara maupun yang lain ?
		Luka fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ada dalam perasaan saudara ketika terjadi luka yang disebabkan oleh kekerasan fisik ?

			2. Apakah saudara mengalami luka fisik yang disebabkan oleh kekerasan fisik ? Bisa diceritakan lebih lanjut mengenai hal tersebut ?
		Campur tangan pemerintah yang berwenang	Berdasar kekerasan fisik yang saudara alami, apakah melibatkan pihak berwenang juga ? Bisa dijelaskan lebih lanjut mengenai hal tersebut ?
		Respon terhadap kekerasan yang di alami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja dampak yang saudara rasakan akibat kekerasan fisik yang dialami oleh saudara dalam berbagai aspek ? 2. Langkah-langkah apa saja yang sudah saudara lakukan untuk mengatasi dampak tersebut ? 3. Di masa mendatang, adakah hal-hal yang perlu dilakukan agar saudara tidak terkena kekerasan fisik kembali ?

Tabel 3.3
Tabel Pertanyaan Tambahan Pengukuran Kekerasan Fisik
Pertanyaan Tambahan (Ditanyakan di awal wawancara)

1. Berapa lama saudara mengalami kekerasan fisik ?
2. Ketika usia berapa sajakah saudara mengalami kekerasan tersebut ?
3. Siapa (Pelaku) yang melakukan kekerasan fisik terhadap saudara ?
4. Kekerasan fisik apa saja yang dilakukan pelaku terhadap saudara ?
5. Dimana pelaku biasanya melakukan kekerasan fisik terhadap saudara ?
6. Kapan saja biasanya pelaku melakukan kekerasan fisik terhadap saudara ?
7. Berapa kali pelaku melakukan kekerasan fisik terhadap saudara dalam 1 minggu ?
8. Dalam satu kali pelaku melakukan kekerasan fisik terhadap saudara, biasanya berapa lama ? (Berapa menit / berapa jam)
9. Adakah orang lain yang melihat pelaku sedang melakukan kekerasan fisik terhadap saudara ?
10. Jika ada, apa yang orang lain tersebut lakukan baik terhadap saudara maupun terhadap pelaku ?
11. Saudara sendiri, apakah yang saudara lakukan ketika pelaku melakukan kekerasan fisik terhadap saudara ?
12. Bagaimana perasaan saudara ketika pelaku melakukan kekerasan fisik terhadap saudara ?
13. Apakah saudara memiliki perasaan negatif terhadap pelaku yang melakukan kekerasan fisik terhadap saudara ?
14. Perasaan negatif apa saja yang saudara rasa ?
15. Pernahkah perasaan negatif tersebut, saudara sampaikan terhadap pelaku ?
16. Pernahkah perasaan negatif tersebut, saudara lakukan terhadap pelaku ?
17. Bagaimana interaksi saudara dengan pelaku sekarang ?
18. Ketika saudara mengalami kekerasan fisik, apakah saudara memberitahu orang lain ?
19. Bagaimana reaksi orang tersebut saat mengetahui bahwa saudara

mengalami kekerasan fisik ?
Pertanyaan Tambahan (Ditanyakan di akhir wawancara)
20. Di masa mendatang, jika saudara melihat seseorang sedang melakukan kekerasan fisik terhadap orang lain, apa yang akan saudara lakukan ?
21. Di masa mendatang, jika saudara melihat seseorang sedang mengalami kekerasan fisik (korban), apa yang akan saudara lakukan ?
22. Apa saja yang saudara lakukan sekarang agar saudara tidak lagi mengalami kekerasan fisik di masa mendatang ?
23. Adakah makna positif dari kekerasan fisik yang pernah saudara alami ?

Alat ukur resiliensi menggunakan CD-RISC 25 (*Conor-Davidson Resilience Scale* 25). CD-RISC merupakan alat ukur resiliensi yang dikembangkan oleh Conor dan Davidson. Skala ini terdiri dari 25 item pernyataan, namun setelah uji validitas dan reliabilitas hanya terdapat 24 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini.

Selain alat ukur resiliensi ini diujikan dalam bentuk kuesioner, juga diujikan dalam bentuk wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang kemudian diadaptasi sehingga seluruh pertanyaannya berjumlah 33 item pertanyaan.

Penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah sekumpulan pernyataan yang diajukan mengenai situasi nyata atau situasi hipotetis dalam penelitian. Partisipan diminta untuk menunjukkan level persetujuan (dari benar-benar sangat tidak setuju sampai benar-benar sangat setuju pada skala metrik dari pernyataan (item) yang diberikan. Seluruh pernyataan merupakan kombinasi pernyataan dalam dimensi spesifik dari sikap

terhadap isu,, oleh karena itu diperlukan kesinambungan satu sama lain (Ankur Joshi dan Dinesh Kumar Pal, 2015). Masing-masing item pada alat ukur resiliensi memiliki rentang skala likert antara 1 hingga 5, sedangkan rentang skor dalam skala ini adalah 24-120. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat resiliensi individu.

Alat ukur ini bersifat *self administrating*. Item-item harus dijawab secara keseluruhan dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang dianggap atau dirasakan sesuai dengan kondisi yang dihadapi subjek. Cara menjawabnya adalah dengan menulis 1 jika tidak setuju, 2 jika kurang setuju, 3 jika agak setuju, 4 jika setuju, dan 5 jika tidak setuju.

Adapun cara skoringnya adalah subjek diberikan lima kemungkinan pilihan jawaban yang bergerak dari satu titik ekstrem menuju ke titik ekstrem yang lain. Pilihan jawaban tersebut adalah :

- 1 = tidak setuju
- 2 = kurang setuju
- 3 = agak setuju
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Tabel 3.4
Kuesioner Alat Ukur Resiliensi

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4	5
1	<i>Personal competence, high standard, and tenacity</i>	Mampu beradaptasi terhadap perubahan					
		Mampu menerima apapun yang terjadi					
		Kesuksesan di masa lalu mampu menimbulkan rasa percaya diri untuk tantangan yang baru					
		Melihat suatu sisi dengan humor					
		Mampu mengatasi kekuatan stress					
		Mampu kembali bangkit setelah menghadapi kesakitan atau kesulitan					
		Mampu membuat keputusan meskipun dalam situasi sulit					
		Mampu mengatasi perasaan tidak nyaman					
		2	<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress</i>	Lakukan usaha terbaik apapun yang terjadi			
Mampu meraih tujuan							
Ketika sesuatu tampak tidak ada harapan, saya tidak menyerah							
Saya suka tantangan							
		Saya bekerja untuk mencapai tujuan					

		Saya bangga akan pencapaian saya					
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationship with others</i>	Menjalinkan hubungan yang dekat dan nyaman dengan orang lain					
		Mengetahui kemana harus meminta bantuan					
		Menyelesaikan masalah secara aktif					
		Tidak mudah berkecil hati ketika mengalami kegagalan					
		Berpikir bahwa diri saya adalah orang yang kuat					
		Bertindak atas suatu firasat					
4	<i>Self control</i>	Ketika berada di bawah tekanan, fokus dan berpikir jernih					
		Bertekad atas suatu tujuan					
		Memiliki kontrol akan kehidupan saya					
5	<i>Spiritual influence</i>	Terkadang suatu hal merupakan takdir atau Tuhan akan membantu					
		Segala sesuatu terjadi karena terdapat suatu alasan					

Tabel 3.5
Kisi-kisi alat ukur resiliensi adalah :

Aspek	Item	Jumlah Item
<i>Personal competence, high standard, and tenacity</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress</i>	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
<i>Positive acceptance of change and secure relationship with others</i>	15, 16, 17, 18, 19	5
<i>Self control</i>	20, 21, 22	3
<i>Spiritual influence</i>	23, 24	2
Jumlah		24

Tabel 3.6
Guideline wawancara resiliensi :

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	<i>Personal competence, high standard, and tenacity</i>	Mampu beradaptasi terhadap perubahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara termasuk orang yang mudah beradaptasi terhadap perubahan ? 2. Adakah manfaat bagi diri saudara dari mudah beradaptasi ?
		Mampu menerima apapun yang terjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa makna positif dari bersikap legowo ? 2. Apakah saudara merupakan seorang yang mampu menerima apapun yang terjadi ? Bisa diceritakan lebih lanjut ?

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
		Kesuksesan di masa lalu mampu menimbulkan rasa percaya diri untuk tantangan yang baru	Apakah kesuksesan saudara di masa lalu menimbulkan kepercayaan diri pada tantangan kehidupan saat ini ? Jelaskan !
		Melihat suatu sisi dengan humor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah humor penting dalam kehidupan sehari-hari ? 2. Apakah saudara merupakan orang yang melihat masalah dari sisi humor ? Silakan saudara ceritakan mengenai hal ini
		Mampu mengatasi kekuatan stress	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah memiliki sifat tahan banting terhadap stress ada makna positifnya ? 2. Apakah saudara termasuk orang yang tahan stress ?
		Mampu kembali bangkit setelah menghadapi kesakitan atau kesulitan	Apakah saudara termasuk orang yang mudah bangkit kembali setelah menghadapi situasi sulit atau situasi yang menyakitkan ?
		Mampu membuat keputusan meskipun dalam situasi sulit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kemampuan membuat keputusan dalam situasi sulit adalah hal yang menarik ? 2. Apakah saudara termasuk orang yang mampu membuat keputusan meskipun dalam

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
		Mampu mengatasi perasaan tidak nyaman	<p>situasi sulit ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu perasaan tidak nyaman ? 2. Bisa saudara sebutkan hal-hal apa saja yang membuat perasaan tidak nyaman ? 3. Saat situasi apa sajakah dalam diri saudara muncul perasaan tidak nyaman ? 4. Apakah saudara mampu mengatasi perasaan tidak nyaman tersebut ? Bisa ceritakan lebih lanjut mengenai hal ini ?
2	<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress</i>	Lakukan usaha terbaik apapun yang terjadi	Apakah saudara termasuk orang yang melakukan usaha terbaik apapun yang terjadi ? Ceritakan hal ini lebih lanjut !
		Mampu meraih tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang sudah saudara lakukan untuk meraih tujuan saudara ? 2. Apakah saudara mampu meraih tujuan saudara ? Jelaskan !
		Ketika sesuatu tampak tidak ada harapan, saya tidak menyerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara termasuk orang yang optimis ? Jelaskan ! 2. Ketika saudara melihat bahwa sesuatu tampak tidak ada harapan, apakah saudara

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
			tetap optimis dan terus melakukan berbagai upaya ?
		Saya suka tantangan	1. Apakah saudara menyukai tantangan ?
		Saya bekerja untuk mencapai tujuan	1. Apa tujuan saudara bekerja/ kuliah ? 2. Bagaimana cara saudara meraih tujuan tersebut ?
		Saya bangga akan pencapaian saya	Apakah saudara merasa bahwa pencapaian saudara sejauh ini perlu di apresiasi ?
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationship with others</i>	Menjalin hubungan yang dekat dan nyaman dengan orang lain	1. Bagaimana perasaan saudara ketika berinteraksi dengan orang lain ? 2. Apakah saudara menjalin hubungan dekat dan nyaman dengan orang lain ?
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationship with others</i>	Mengetahui kemana harus meminta bantuan	1. Ketika saudara mengalami kesulitan, apa sajakah yang saudara lakukan ? 2. Apakah saudara mengetahui kemana harus meminta bantuan ?
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationship with others</i>	Menyelesaikan masalah secara aktif	1. Apa saja yang saudara lakukan ketika saudara dihadapkan pada masalah ? 2. Apakah saudara melakukan cara-cara tertentu ketika dihadapkan pada

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
			suatu permasalahan ?
		Tidak mudah berkecil hati ketika mengalami kegagalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang saudara rasakan ketika mengalami kegagalan ? 2. Langkah-langkah apa sajakah yang saudara lakukan untuk mengatasi kegagalan ?
		Berpikir bahwa diri saya adalah orang yang kuat	Apakah saudara berpikir bahwa saudara adalah orang yang kuat ? Bisa ceritakan hal ini lebih lanjut ?
		Bertindak atas suatu firasat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara termasuk orang yang berespon terhadap firasat ? 2. Apakah saudara bertindak berdasar firasat ?
4	<i>Self control</i>	Ketika berada di bawah tekanan, fokus dan berpikir jernih	Apakah saudara mampu tetap fokus dan berpikir jernih ketika berada di bawah tekanan ? Bisa ceritakan lebih lanjut mengenai hal ini ?
		Bertekad atas suatu tujuan	Apakah saudara termasuk orang yang bertekad atas tujuan yang ingin diraih ?
		Memiliki kontrol akan kehidupan saya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa saudara jelaskan mengenai kehidupan yang dikontrol oleh dirinya sendiri ? 2. Apakah saudara termasuk orang yang memiliki

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
			kontrol akan kehidupan saudara sendiri ?
5	<i>Spiritual influence</i>	Terkadang suatu hal merupakan takdir atau Tuhan akan membantu	1. Apakah saudara meyakini intervensi Tuhan dalam kehidupan seseorang ? 2. Apakah saudara meyakini sesuatu terjadi karena takdir dan Tuhan pasti membantu saudara ?
		Segala sesuatu terjadi karena terdapat suatu alasan	Apakah segala sesuatu terjadi karena sebuah alasan ?

3.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Valid menunjukkan derajat kemampuan instrumen dalam mengukur atribut psikologis yang dimaksudkan untuk diukur (Noor, 2009).

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan mengkorelasikan antara skor item, yaitu skor yang diperoleh pada masing-masing item, dengan skor total, yaitu nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu.

Adapun menurut Sugiyono (2014:173) syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian ini yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan teknik statistik Rank Spearman menggunakan bantuan IBM SPSS 25 for windows. Langkah-langkah untuk mengetahui validitas dengan menggunakan SPSS 25 adalah :

1. Melakukan skoring terhadap masing-masing item pada alat ukur yang telah diisi oleh responden
2. Menghitung skor jumlah keseluruhan dari setiap responden
3. Memasukkan data skor item dan skor jumlah keseluruhan dari setiap responden ke dalam SPSS, dengan cara klik *File* → *Import data* → *Excel*
4. Pilih file yang ingin dimasukkan ke dalam SPSS, kemudian klik *Open*. Akan muncul kotak *Read Excel File*. Pada bagian worksheet, pilih worksheet yang ingin dimasukkan ke dalam SPSS. Lalu klik *Ok*
5. Setelah itu, klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, kemudian pindahkan item ke kotak *Bivariate*. Pada bagian *Correlation Coefficient*, pilih *Pearson*, dan *two tailed* pada bagian *Test of Significance*
6. Kemudian klik *Ok*, dan muncullah hasilnya

Jika dilihat dari tabel dibawah ini, maka hampir semua item pertanyaan valid karena koefisien validitas r hitung lebih besar dari R_s kritis, kecuali item pertanyaan no.20 tidak valid karena koefisien validitas r hitungnya hanya 0,241, hal ini berarti koefisien validitas r hitung tersebut lebih kecil dari 0,3.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Uji Coba Valid/ Non Valid Alat Ukur Resiliensi

Tabel Uji Validitas Uji Coba Alat Ukur (N = 15) Rs kritis = 0,300					
No Item	Koefisien Validitas	Keterangan	No Item	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,411	Valid	14	0,666	Valid
2	0,412	Valid	15	0,630	Valid
3	0,705	Valid	16	0,306	Valid
4	0,329	Valid	17	0,678	Valid
5	0,449	Valid	18	0,556	Valid
6	0,419	Valid	19	0,651	Valid
7	0,728	Valid	20	0,241	Tidak valid
8	0,736	Valid	21	0,589	Valid
9	0,716	Valid	22	0,464	Valid
10	0,351	Valid	23	0,491	Valid
11	0,711	Valid	24	0,659	Valid
12	0,641	Valid	25	0,695	Valid
13	0,636	Valid			

Tabel 3.6
Hasil Analisis Item Uji Coba Valid/ Non Valid Alat Ukur Resiliensi

Nomor Item	Kriteria
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25	Dapat digunakan
20	Tidak dapat digunakan

Berdasar tabel diatas, maka hanya terdapat 24 item pertanyaan yang valid yang bisa digunakan dalam penelitian ini, karena satu item pertanyaan tidak valid, dimana nilai koefisien validitas r hitungnya lebih kecil dari 0,3 (0,241).

Menurut Sugiyono (2014:168) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengukur atau mereplikasi dalam

penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Pada penelitian ini untuk uji reliabilitas alat ukur resiliensi menggunakan IBM SPSS 25 *for windows*. Langkah-langkah untuk menghitung reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah :

1. Hitung skor item di masing-masing alat ukur pada setiap subjek penelitian
2. Masukkan data skor item ke dalam SPSS
3. Pilih *Analyze* → *Scale* → *Reliability analyse*
4. Pindahkan semua variabel ke kotak item. Kemudian pilihlah *Alpha* pada bagian model
5. Klik *Statistics* dan pilih *Scale if item deleted* pada bagian *Descriptives for*
6. Klik Ok untuk mengakhiri perintah dan hasilnya akan muncul

Tinggi atau rendahnya reliabilitas yang dihasilkan dilihat dari kaidah reliabilitas bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 berarti alat ukur tersebut semakin baik, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Klasifikasi Reliabilitas suatu Alat Ukur

Koefisien Tingkat Reliabilitas	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup Reliabel	0,4 – 0,7
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4
Tidak Reliabel	<0,2

Adapun nilai reliabilitas uji coba alat ukur resiliensi adalah :

Tabel 3.8
Nilai Reliabilitas Uji Coba Alat Ukur Resiliensi

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,902	25

Berdasar tabel diatas, maka koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha alat ukur resiliensi adalah 0,902. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa alat ukur resiliensi ini reliabel.

Kriteria subjek penelitian ini adalah mahasiswi S1 di kota Bandung yang pernah mengalami kekerasan fisik dan berusia antara 18 tahun sampai 25 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti menggolongkan subjek penelitian ke dalam 3 kategori berdasar rentang skor yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, yaitu :

Tabel 3.9
Rentang Skor Kategori Resiliensi

Rentang	Kategori
24 – 56	Rendah
57 – 88	Sedang
89 – 120	Tinggi

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswi di kota Bandung berusia 18-25 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian mahasiswi di kota Bandung berusia 18-25 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik.

Kriteria subjek penelitian ini adalah :

1. Mahasiswi, karena individu tersebut meskipun pernah memiliki pengalaman traumatis seperti kekerasan fisik namun masih memiliki keinginan untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik yaitu salah satu caranya dengan belajar di pendidikan tinggi strata-1
2. Berusia dewasa awal yaitu 18-25 tahun, karena salah satu tahap perkembangan pada usia ini untuk sebagian orang adalah dengan cara melanjutkan pendidikan tinggi (Berk, 2009)
3. Mengalami kekerasan fisik sejak usia anak-anak, hal ini dibuktikan melalui riwayat hidup subjek penelitian
4. Berdomisili di kota Bandung, karena di kota Bandung kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan fisik dan kekerasan fisik setiap tahun mengalami peningkatan

Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik sampling yang sangat efektif untuk memudahkan penelitian yang sulit dalam menjangkau populasi tersembunyi. Selain itu *snowball sampling* juga merupakan teknik yang sangat bernilai untuk mempelajari hal-hal

utama yang bersifat sensitif atau pribadi (Jaime Waters, 2014), sehingga dalam waktu satu bulan sejak November 2019 sampai 12 Desember 2019 didapat subjek penelitian sebanyak 5 orang.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ali Muhson, 2010).

Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi, sehingga dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.